
ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KOMISARIS INDEPENDEN DAN *GENDER DIVERSIFICATION* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Vivi Natalia

Email: vivi.nataliaaa55@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Integritas laporan keuangan merupakan suatu kondisi di mana laporan keuangan yang disajikan menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tanpa adanya hal-hal yang ditutupi atau disembunyikan. Laporan keuangan dapat dikatakan memiliki integritas yang tinggi apabila memenuhi dua karakteristik utama dalam laporan keuangan yaitu *relevance* (relevan) dan *reliability* (keandalan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *gender diversification* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *gender diversification* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Struktur kepemilikan, komisaris independen, *gender diversification*, dan integritas laporan keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan dan kinerja perusahaan. Pihak manajemen perusahaan umumnya cenderung melakukan berbagai tindakan dalam proses penyajian laporan keuangan agar perusahaan terlihat baik dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang terjadi manipulasi data keuangan. Terjadinya manipulasi data keuangan akan membuat kepercayaan masyarakat menurun, khususnya investor di pasar modal. Kasus manipulasi data keuangan membuktikan kurangnya integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan berkaitan dengan keandalan dan keakuratan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas dapat dicapai saat sebuah laporan keuangan disajikan dengan benar, jujur, bebas dari rekayasa dan tidak terdapat kesalahan material. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan antara lain struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, komisaris independen dan *gender diversification*.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajemen bertindak sekaligus sebagai pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen akan bertindak untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pihak pemegang saham sehingga masalah keagenan lebih dapat diminimalisir. Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan perusahaan baik dalam hal peningkatan kinerja maupun penyediaan informasi laporan keuangan yang berintegritas.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi, organisasi, pemerintah dan institusi lainnya yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional yang besar akan meningkatkan fungsi pengawasan dari pihak institusi dalam mengawasi tindakan manajemen baik dari segi kinerja maupun proses penyajian informasi laporan keuangan yang berintegritas.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Seorang komisaris independen harus mempunyai akhlak, moral, integritas yang baik serta independensi yang kuat agar tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Komisaris independen dapat menjadi penengah jika terjadi perselisihan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Umumnya komisaris independen ditunjuk oleh pemegang saham untuk memantau kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang baik dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap perusahaan salah satunya dalam proses penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

Gender diversification merupakan keragaman komposisi dalam tata kelola perusahaan berdasarkan jenis kelamin. *Gender diversification* dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada integritas laporan keuangan. Umumnya wanita lebih berhati-hati, lebih teliti serta cenderung menghindari risiko sedangkan pria cenderung lebih pragmatis baik dalam kegiatan operasional perusahaan maupun proses penyusunan laporan keuangan sehingga dengan komposisi *gender diversification* yang baik dan seimbang dapat meminimalkan praktik-praktek manipulasi atau kecurangan informasi keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, komisaris independen, dan *gender diversification* terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Supriyono (2018: 63), *agency theory* menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan para pemegang saham yang mempekerjakan *agent* untuk bertindak dan bekerja demi kepentingan *principal*. Sedangkan *agent* merupakan pihak manajemen yang menjalankan tugas atau wewenang dari *principal*. Seiring berjalannya operasional perusahaan, hubungan antara *principal* dan *agent* dapat memunculkan masalah seperti timbulnya perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* kemudian menimbulkan masalah yang dikenal dengan masalah keagenan atau *agency problem*.

Agency problem dapat disebabkan karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi apabila terdapat salah satu pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi (Amijaya & Prastiwi, 2013). Manajemen merupakan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga mereka memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan yang lebih banyak dibanding dengan para pemegang saham. Umumnya, manajemen cenderung hanya mengungkapkan informasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan pihak manajemen. Salah satu bentuk informasi yang dilaporkan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada

periode akuntansi tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan. Agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengambil keputusan secara tepat, maka perusahaan dituntut untuk menghasilkan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana laporan keuangan yang disajikan menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tanpa adanya hal-hal yang ditutupi atau disembunyikan (Parinduri, Pratiwi, & Purwaningtyas, 2018). Laporan keuangan dapat dikatakan memiliki integritas yang tinggi apabila memenuhi dua karakteristik utama dalam laporan keuangan. Menurut SFAC No. 2 mengenai karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi, terdapat dua karakteristik utama dalam laporan keuangan yaitu *relevance* (relevan) dan *reliability* (keandalan). *Relevance* merupakan kualitas informasi untuk membuat perbedaan dalam beberapa alternatif keputusan dengan membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa di masa lalu, sekarang dan masa depan atau untuk mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya. *Reliability* merupakan kualitas informasi yang dapat memberikan keyakinan pada pemakai bahwa informasi yang disajikan sudah valid dan bebas dari kesalahan atau bias.

Integritas laporan keuangan sangatlah penting karena mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan (Parinduri, Pratiwi, & Purwaningtyas, 2018). Oleh karena itu, informasi keuangan yang memiliki integritas yang tinggi lebih dipercaya dan dapat diandalkan karena informasi keuangan disajikan dengan jujur dan apa adanya sehingga memungkinkan para pengguna laporan bergantung pada informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa informasi keuangan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan dan keputusan para penggunanya (Permatasari, Komalasari, & Septiyanti, 2019). Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, komisaris independen dan *gender diversification*.

Menurut Zeptian dan Rohman (2013), kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul. Masalah keagenan terjadi ketika adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang menyebabkan pihak manajemen yang tidak memiliki kepemilikan dalam perusahaan cenderung tidak akan bertindak untuk kepentingan para pemegang saham. Oleh karena

itu, perlu adanya pemberian kepemilikan atau saham kepada pihak manajemen sehingga manajemen dapat bertindak sebagai operator sekaligus *principal*.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdiri dari pihak manajer, dewan komisaris dan dewan direksi secara pribadi dalam suatu perusahaan (Arifin & Destriana, 2016). Kepemilikan manajerial menggambarkan suatu kondisi dimana manajemen bertindak sekaligus sebagai pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial membuat pihak manajemen cenderung mengambil keputusan seperti seorang *principal* dalam hal untuk meningkatkan kinerja perusahaan maupun dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang berintegritas. Menurut Tamara dan Kartika (2021), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya (Arifin & Destriana, 2016). Proporsi kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan fungsional organisasi menjadi lebih optimal. Adanya pengawasan dari investor institusional dapat mendorong manajemen untuk mengurangi perilaku *opportunistic* dan berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan serta menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Menurut Tamara dan Kartika (2021), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham (Abbas, Siregar, & Basuki, 2021). Selain itu, komisaris independen hendaknya tidak terikat pada hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya. Komisaris independen berfungsi untuk mengawasi atau memantau kinerja perusahaan secara komprehensif. Perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang baik dapat meningkatkan pengawasan dalam upaya mengurangi risiko manipulasi informasi keuangan yang berdampak pada integritas laporan keuangan. Menurut Nurdianah dan Pradika (2017), komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Gender diversification merupakan keragaman komposisi dalam tata kelola perusahaan berdasarkan jenis kelamin. Menurut Israini (2020), keragaman gender dapat memberikan pemahaman yang lebih luas bagi dewan direksi dalam pengambilan keputusan dimana akan muncul berbagai pendapat yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dalam hal pengambilan keputusan maupun penyajian laporan keuangan yang berintegritas, umumnya dewan direksi wanita lebih berhati-hati, lebih teliti serta cenderung menghindari risiko. Sebaliknya, dewan direksi pria cenderung lebih pragmatis dan menyukai tantangan dengan mengambil risiko. Sehingga dengan komposisi *gender diversification* yang baik dan seimbang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Menurut Majidah dan Muslih (2019), *gender diversification* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- H₃: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
- H₄: *Gender diversification* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi asosiatif. Dalam proses pengumpulan data dan informasi, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan audit perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model empiris atau kuantitatif yang merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka melalui *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut adalah *output* dari statistik deskriptif variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	75	0,01	68,28	11,5147	18,4513
Kepemilikan Institusional	75	21,40	92,49	64,0110	20,9059
Komisaris Independen	75	33,33	50,00	40,4111	7,5603
Integritas Laporan Keuangan	75	0,1723	6,8574	1,8935	1,5279
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 75 data merupakan data dari 15 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dimiliki oleh perusahaan dengan kode LMPI, yaitu PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 68,28 dimiliki oleh perusahaan dengan kode LMPI, yaitu PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 11,5147 dengan nilai standar deviasi sebesar 18,4513.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 21,40 dimiliki oleh perusahaan dengan kode ULTJ, yaitu PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 92,49 dimiliki oleh perusahaan dengan kode PSDN, yaitu PT Prasidha Aneka Niaga, Tbk. pada tahun

2016. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 64,0110 dengan nilai standar deviasi sebesar 20,9059.

Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 33,33. Terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai minimum yaitu PT Tri Banyan Tirta, Tbk., PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk., PT Kedaung Indah Can, Tbk., PT Martina Berto, Tbk., PT Prasidha Aneka Niaga, Tbk., PT Sekar Bumi, Tbk., PT Sekar Laut, Tbk., dan PT Wismilak Inti Makmur, Tbk. Nilai maksimum sebesar 50. Terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai maksimum yaitu PT Gudang Garam, Tbk., PT Kino Indonesia, Tbk., PT Langgeng Makmur Industri, Tbk., PT Siantar Top, Tbk., PT Tri Banyan Tirta, Tbk., PT Mandom Indonesia, Tbk., PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 40,4111 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,5603.

Variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,1723 dimiliki oleh perusahaan dengan kode MBTO, yaitu PT Martina Berto, Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 6,8574 dimiliki oleh perusahaan dengan kode MYOR, yaitu PT Mayora Indah, Tbk. pada tahun 2018. Nilai rata-rata integritas laporan keuangan sebesar 1,8935 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5279.

Statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *gender diversification* disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
HASIL UJI STATISTIK
GENDER DIVERSIFICATION
Gender Diversification Frequency Result

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Pria	44	58.7	58.7	58.7
Wanita	31	41.3	41.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi berjumlah 31 dari 75 data sampel atau sebesar 41,3 persen. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi berjumlah 44 dari 75 data sampel atau sebesar 58,7 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari uji normalitas residual ditunjukkan hasil data yang sudah berdistribusi normal. Model regresi juga tidak mengalami permasalahan multikolinearitas. Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dan autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dan telah bebas dari permasalahan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, dan *Gender Diversification* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *gender diversification* terhadap integritas laporan keuangan. Berikut hasil pengujian yang dirangkum sebagai berikut:

TABEL 3
ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN *GENDER DIVERSIFICATION* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	-1,303	-1,778	0,081
Kepemilikan Manajerial	0,056	1,709	0,093
Kepemilikan Institusional	-0,007	-0,146	0,885
Komisaris Independen	0,396	4,640	0,000
<i>Gender Diversification</i>	0,021	0,205	0,838
R		0,566	
Adjusted R Square		0,275	
F _{hitung}		7,058	
F _{tabel}		2,525	
Sig. F		0,000	
α		0,05	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil *output* Tabel 3, maka persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = -1,303 + 0,056X_1 - 0,007X_2 + 0,396X_3 + 0,021X_4 + \varepsilon$$

4. Analisis Pengaruh

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Analisis koefisien korelasi berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan linear antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *gender diversification* dengan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai R yang dihasilkan adalah sebesar 0,566 atau sebesar 56,60 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *gender diversification* memiliki hubungan yang lemah dengan integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan nilai R cenderung mendekati nilai nol.

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase atas variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *gender diversification* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,275 atau 27,50 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *gender diversification* mampu menjelaskan integritas laporan keuangan sebesar 27,50 persen. Sedangkan, sisanya sebesar 72,50 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

b. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji Signifikansi atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($7,058 > 2,525$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan model regresi dalam penelitian ini layak diuji.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,093 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi

sebesar 0,056 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan H_1 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan dengan ada atau tidaknya kepemilikan manajerial di suatu perusahaan, perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Selain itu, di sebuah perusahaan umumnya selalu terdapat sistem pengawasan yang akan mengawasi kinerja perusahaan dari segala aspek termasuk dalam hal integritas laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,885 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan H_2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini diduga karena umumnya pihak institusi yang memiliki saham dalam sebuah perusahaan lebih banyak berperan mengawasi di luar manajemen perusahaan sehingga pihak institusi dianggap kurang mampu mengawasi operasional perusahaan khususnya dalam hal kebijakan manajemen menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi komisaris independen sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,396 sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan H_3 yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena jika terjadi perselisihan antara pihak manajemen dengan pemegang saham maka komisaris independen diharapkan dapat menjadi penengah. Selain itu, seorang komisaris independen juga dituntut untuk mempunyai akhlak, moral, integritas yang baik serta independensi yang kuat supaya tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain. Oleh karena itu, banyaknya proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan salah satunya dalam proses penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat nilai signifikansi *gender diversification* sebesar 0,838 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,021 sehingga dapat disimpulkan bahwa *gender diversification* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan H_4 yang menyatakan bahwa *gender diversification* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan dengan adanya keragaman *gender* maupun tidak, setiap dewan direksi dalam suatu perusahaan dituntut untuk mengutamakan kecermatan atau ketelitian dalam menganalisis konsekuensi yang timbul atas setiap keputusan yang akan diambil baik berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan maupun proses penyajian laporan keuangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *gender diversification* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kemampuan keempat variabel independen tersebut dalam memberikan penjelasan terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 27,50 persen sedangkan sebesar 72,50 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan 4 variabel independen, objek penelitian yang terbatas, serta hanya menggunakan proksi tertentu dalam mengukur integritas laporan keuangan. Adapun saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan variabel-variabel independen lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, mempertimbangkan objek penelitian yang lebih luas, serta menggunakan proksi lain dalam mengukur integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D.S., Siregar, I.G., & Basuki. (2021). Integrity of Financial Statements and the Factors. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 18-28.
- Amijaya, M. D. & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–13.

-
- Arifin, L. & Destriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84–93.
- Financial Accounting Standards Board. (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Connecticut: Financial Accounting Standards Board.
- Israini, N.J. (2020). Pengaruh Female CEO terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Preferensi Risiko sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 271-288.
- Majidah, M. & Muslih, M. (2019). Sustainability Report: Women Directors, Competencies of Commissioners and Corporate Characteristics. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 65, 613-616.
- Nurdiniah, D. & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174-181.
- Parinduri, A.Z., Pratiwi, R.K., & Purwaningtyas, O.I. (2018). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(01), 18-35.
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, and Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 744-750.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tamara, A.N.P. & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 647-656.
- Zeptian, A. & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–11.